

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum, dimaknai sebagai permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hal. 38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada bidang akuntansi sektor publik tentang *good governance* di mana yang menjadi objek penelitian adalah 4 arena dalam *good governance* dan tingkat kepatuhan standar pelayanan publik. Penulis ingin mengetahui pengaruh dari 4 arena dalam *good governance* (pejabat politik, birokrasi, masyarakat sipil, masyarakat ekonomi) sebagai variabel bebas (independen) terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik yang merupakan variabel terikat (dependen). Sementara yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 34 Pemerintah Provinsi di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Supriyadi, 2014, hal. 2). Umumnya, tujuan dari penelitian terdiri dari 3 macam, yaitu bersifat penemuan, bersifat pembuktian, ataupun bersifat pengembangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sujarweni (2015, hal. 46) penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sementara hubungan kausal menurut sugiyono (2012, hal. 56) adalah

hubungan yang bersifat sebab-akibat. Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dari pengertian tersebut maka penulis akan meneliti hubungan antar variabel yaitu pengaruh 4 arena dalam *good governance* (pejabat politik, birokrasi, masyarakat sipil, masyarakat ekonomi) terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Indriantoro (2011, hal. 10) desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan. Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2011, hal. 12). Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan-laporan sebagai sumber data. Data kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.2.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan peneliti untuk mencari informasinya dengan tujuan untuk ditarik kesimpulan. Akan tetapi secara teori, definisi variabel penelitian merupakan suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai, dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Supriyadi, 2014, hal. 55).

Masih menurut Supriyadi (2014, hal. 56), variabel dependen merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar

koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel independen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga.

Sebaliknya jika terjadi perubahan (penurunan) variabel independen (bebas) sekian satuan, diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sebesar sekian satuan juga.

Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel, yaitu masing-masing satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Good governance (X)

Good governance yaitu proses dalam rangka memformulasikan dan mengimplementasikan aturan-aturan, ketentuan-ketentuan dan prioritas-prioritas pembangunan melalui interaksi 4 pilar utamanya, eksekutif dan legislatif (pejabat politik) serta melalui birokrasi dengan partisipasi dari masyarakat sipil maupun masyarakat ekonomi.

2. Variabel Dependen

Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik (Y)

Kepatuhan terhadap standar pelayanan publik secara sederhana diartikan sebagai perilaku penyelenggara pelayanan untuk mentaati ketentuan penyelenggaraan pelayanan publik. Pemenuhan terhadap standar/ukuran baku wajib dilakukan oleh penyelenggara pelayanan sebagai bentuk pemenuhan asas-asas transparansi dan akuntabilitas.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi konsep atau variabel berarti upaya agar suatu konsep yang abstrak (tersembunyi/tak terlihat) bisa diukur. Konsep yang abstrak kemudian harus diuraikan menjadi dimensi. Dimensi diuraikan menjadi elemen. Elemen tersebutlah yang kemudian baru bisa diukur, misalnya dengan

menggunakan pertanyaan-pertanyaan (Supratno, 2009, hal. 43). Adapun operasionalisasi setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen				
Arena Pejabat Politik (X_1)	lembaga-lembaga yang membuat kebijakan yang terdiri dari lembaga eksekutif dan juga lembaga legislatif, baik pada pemerintahan pusat maupun daerah.	- prinsip partisipasi - prinsip transparansi - prinsip keadilan - prinsip akuntabilitas - prinsip efisiensi - prinsip efektivitas	Nilai Indeks Arena Pejabat Politik	Rasio
Arena Birokrasi (X_2)	lembaga yang melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah dan pada saat bersamaan juga menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat.		Nilai Indeks Arena Birokrasi	Rasio
Arena Masyarakat Sipil (X_3)	pihak-pihak diluar pemerintahan, antara lain organisasi nir laba, organisasi sosial, yayasan, serikat buruh, organisasi profesi, lembaga pendidikan dan penelitian.		Nilai Indeks Arena Masyarakat Sipil	Rasio
Arena Masyarakat Ekonomi (X_4)	entitas usaha dan organisasi-organisasi lainnya yang bertujuan mencari laba atau yang melindungi kepentingan usahanya dengan melakukan perubahan ekonomi dan produksi, maupun yang memberikan advokasi dalam memperbaiki iklim usaha.		Nilai Indeks Arena Masyarakat Ekonomi	Rasio
Variabel dependen				
Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik (Y)	Pemenuhan terhadap standar/ukuran baku yang wajib disediakan oleh penyelenggara pelayanan sebagai	Standar Pelayanan Publik - Persyaratan - Sistem, Mekanisme dan Prosedur - Produk Pelayanan	Nilai kepatuhan pemerintah provinsi terhadap	Rasio

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	bentuk pemenuhan asas-asas transparansi dan akuntabilitas (Ombudsman RI).	- Jangka Waktu Penyelesaian	standar pelayanan publik	
		- Biaya/Tarif		
		Maklumat Layanan		
		- Ketersediaan Maklumat Layanan		
		Sistem Informasi Pelayanan Publik		
		- Ketersediaan Informasi Pelayanan Publik Elektronik atau Nonelektronik (booklet, pamflet, website, monitor televisi, dll)		
		Sarana dan Prasarana, Fasilitas		
		- Ketersediaan ruang tunggu		
		- Ketersediaan toilet untuk pengguna layanan		
- Ketersediaan loket/meja pelayanan				
Pelayanan Khusus				
- Ketersediaan Sarana khusus bagi pengguna layanan berkebutuhan khusus (ram, rambatan, kursi roda, jalur pemandu, toilet khusus, ruang menyusui, dll)				
- Ketersediaan Pelayanan khusus bagi pengguna layanan berkebutuhan khusus				
Pengelolaan Pengaduan				
- Ketersediaan Sarana Pengaduan (SMS/Telpon/Fax/Email, dll)				
- Ketersediaan informasi prosedur dan tatacara penyampaian pengaduan				
- Ketersediaan Pejabat/Petugas pengelola Pengaduan				
Penilaian Kinerja				
- Ketersediaan Sarana Pengukuran Kepuasan Pelanggan				
Visi, Misi dan Moto Pelayanan				
- Ketersediaan Visi dan Misi Pelayanan				
- Ketersediaan Motto Pelayanan				
Atribut				

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
		- Ketersediaan Petugas Penyelenggaran menggunakan ID Card		

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Supriyadi, 2014, hal. 17). Sedangkan menurut J. Supratno populasi ialah kumpulan seluruh elemen yang sejenis, tetapi dapat dibedakan berdasarkan kareakteristiknya (2009, hal. 37). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi.

3.2.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Supriyadi, 2014). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan *purposive sampling*. *Non-probability* artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Karena pada variabel arena *good governance* tidak terdapat data mengenai Provinsi Bengkulu dan pada variabel tingkat kepatuhan standar pelayanan publik tidak terdapat data mengenai Provinsi Kalimantan Utara, serta data Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara juga sama-sama tidak digunakan, maka hanya terdapat 31 provinsi yang datanya dapat dipergunakan dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hal. 235) pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan

mengevaluasi hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan baik langsung maupun tidak langsung seperti surat kabar, internet, majalah, koran, dan lain sebagainya dengan melakukan pengamatan atau penganalisaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hasan (2002, hal. 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Berikut data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

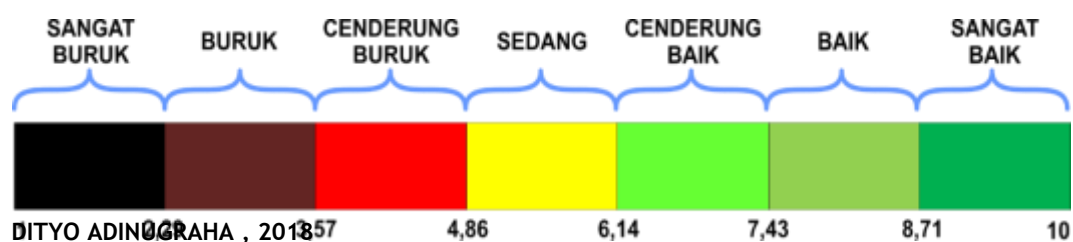
Tabel 3. 2
Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Sumber data
1	<i>Good governance</i> (X)	Laporan Eksekutif Indonesia <i>Governance</i> Index, IGI, Kemitraan.
2	Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik (Y)	Ringkasan Eksekutif Hasil Penilaian Kepatuhan terhadap standar pelayanan dan kompetensi penyelenggaraan pelayanan sesuai UU no 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik. Ombudsman RI.

3.3 Kategorisasi Variabel

3.3.1 Kategorisasi *Indonesia Governance Index*

Ada dua cara untuk memaknai suatu angka indeks dalam IGI. Pertama secara normatif, yaitu angka tersebut dilihat posisinya dalam skala 1-10 dengan nilai tengah 5,50. Capaian suatu provinsi dalam arena, prinsip maupun indikator tertentu dapat dimaknai mengikuti skala ini. Dengan demikian, capaian sekitar 5,50 (tepatnya antara 4,86 – 6,14) adalah capaian sedang, capaian di atas 5,57 sampai dengan 4,86 adalah cenderung buruk, sedangkan di atas 6,14 sampai dengan 7,43 adalah capaian yang cenderung baik.



Gambar 3. 1 Kategorisasi Capaian *Indonesia Governance Index*

Makna kedua adalah makna relatif. Di sini, angka capaian suatu provinsi dalam arena, prinsip maupun indikator tertentu dilihat dalam posisi relatifnya terhadap capaian provinsi yang lain. Dalam hal ini, kita bisa berbicara provinsi yang mana yang memiliki capaian lebih baik maupun lebih buruk dibandingkan dengan provinsi lainnya.

3.3.2 Kategorisasi Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik

untuk variabel tingkat kepatuhan standar pelayanan publik, berdasarkan variabel dan indikator penilaian sebelumnya di Bab II, akan diperoleh nilai maksimal/total sebesar 100 dan dibagi ke dalam 3 (tiga) kategorisasi, yaitu:

Tabel 3. 3

Zonasi Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik

Tingkat Kepatuhan	Zona	Nilai
Rendah	Merah	0-50
Sedang	Kuning	51-80
Tinggi	Hijau	81-100

Sumber: Laporan Kepatuhan Ombudsman RI

Pembagian zona ditentukan dengan cara :

- Nilai 50% dari total poin (100) yaitu 50, maka ditentukan bahwa nilai yang lebih rendah dari 50 dinilai tidak memenuhi kepatuhan dengan memberikan predikat kepatuhan rendah dengan simbol zona merah.
- Nilai antara 50% sampai dengan 80% dari total poin (100), yaitu 51 – 80, dinilai cukup memenuhi kepatuhan, dengan memberikan predikat kepatuhan sedang dengan simbol zona kuning.
- Sedangkan nilai diatas 80% dari total poin (100), yaitu 81 ke atas, dinilai telah memenuhi kepatuhan, dengan memberikan predikat kepatuhan tinggi dengan simbol zona hijau.
- Jika terdapat nilai di antara batas zonasi, maka dilakukan pembulatan nilai desimal ke bilangan bulat teratas.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan seorang peneliti dalam proses penyusunan dan pengolahan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Morissan (2012, hal. 235) statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data seperti mencari nilai rata-rata, variabilitas, dan korelasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik analisis statistik yang mempelajari hubungan antara sebuah variabel terikat (variabel dependen) dengan beberapa variabel bebas (variabel independen) melalui suatu persamaan statistik, yang sering juga disebut model statistik yang berdasarkan prinsip hubungan atau fungsi statistik. (Asra, Utomo, Asikinl, & Pusponegoro, 2017). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	: Tingkat Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X_1	: Arena pejabat politik
X_2	: Arena birokrasi
X_3	: Arena masyarakat sipil
X_4	: Arena masyarakat ekonomi
e	: eror

3.4.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya hubungan yang terjadi antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar

antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya semakin nilainya mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Jika didapat R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh an diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik. Kriteria yang baik tersebut disebut BLUE (Best Liner Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

3.5.1 Uji Normalitas

Data sebelum diolah menggunakan infarensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Data tidak normal pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik (Sujarweni, 2015, hal. 85). Dalam penelitian ini digunakan Kolmograf – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parsial atau uji t. Uji t menurut Prayitno (2012, hal. 139) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

a. Hipotesis 1

$H_0: \beta = 0$: Arena pejabat politik pada *good governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

$H_a: \beta \neq 0$: Arena pejabat politik pada *good governance* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

b. Hipotesis 2

$H_0: \beta = 0$: Arena birokrasi pada *good governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

$H_a: \beta \neq 0$: Arena birokrasi pada *good governance* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

c. Hipotesis 3

$H_0: \beta = 0$: Arena masyarakat sipil pada *good governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

$H_a: \beta \neq 0$: Arena masyarakat sipil pada *good governance* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

c. Hipotesis 4

$H_0: \beta = 0$: Arena masyarakat ekonomi pada *good governance* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

$H_a: \beta \neq 0$: Arena masyarakat ekonomi pada *good governance* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar pelayanan publik

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulann 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Kriteria pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dapat didasarkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak